MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT DESA WANA ARUM KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO)

Nindi Indriani[1], Rafiqi[2], Aditya Pratama[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
[1]nindiindriani172@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management system of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT), its role in improving the family economy, and the implementation of Islamic economic principles in KWT activities in Wana Arum Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the KWT management system has been implemented through planning, organizing, implementation, financial management, and evaluation. KWT contributes to increasing family income, strengthening household food security, and empowering women through improved skills and participation in productive economic activities. From the perspective of Islamic Economics, KWT activities have applied the principles of consultation (shura), trustworthiness (amanah), transparency, responsibility, and mutual cooperation (ta'awun), which are in line with the principles of Maqashid Shariah. However, the group's savings and loan practices still involve interest, which constitutes riba. Therefore, improvements in financial management based on Islamic principles are necessary.

Keywords: *Women Farmers Group (KWT), family economy, Islamic Economics, Maqashid Shariah.*

Article history
Received: Juny 2026
Reviewed: July 2026
Published: July 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT), perannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga, serta penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam pada KWT di Desa Wana Arum, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan KWT telah berjalan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan keuangan, dan evaluasi. KWT berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ketahanan pangan, serta pemberdayaan perempuan. Dari perspektif Ekonomi Islam, kegiatan KWT telah menerapkan prinsip musyawarah, amanah, transparansi, tanggung jawab, dan *ta'awun* yang sejalan dengan *Maqashid Syariah*. Namun, praktik simpan pinjam masih mengandung unsur riba sehingga diperlukan perbaikan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani (KWT), Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam, Maqashid Syariah.

PENDAHULUAN

Kemiskinan terus menjadi masalah sosial utama yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan, mencapai 14,17% pada tahun 2024, ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 12,57%. Angka ini menggambarkan bahwa banyak keluarga pedesaan masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Faktor utama yang memperburuk keadaan ini meliputi keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, dan modal usaha. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu mereka keluar dari kemiskinan.(Kahfi et al., 2024)

Di Desa Wana Arum Kabupaten Tebo, kemiskinan menjadi tantangan nyata, terutama karena sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan hasil panen. Perempuan yang tergabung dalam KWT berusaha mengambil peran aktif dengan menjalankan agribisnis berbasis komunitas, meliputi budidaya tanaman, pengolahan hasil panen, dan usaha mikro. Melalui KWT, perempuan didorong untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Namun dalam kenyataannya tidak ada penyuluhan yang diberikan di Desa Wana Arum, Kecamatan Rimbo Ulu, tentang cara menggunakan lahan pekarangan untuk menanam sayuran sehat. Akibatnya, anggota KWT memiliki pengetahuan, pandangan, dan kemampuan yang kurang dalam manajemen lahan pekarangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang terarah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT untuk mengubah pekarangan yang ada menjadi tempat budidaya sayuran yang sehat dan produktif yang dapat membantu ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ayyubi et al., 2021). Pemberdayaan kemampuan ini sangat penting karena KWT memiliki peran strategis dalam

mengembangkan ekonomi keluarga dan memberdayakan perempuan di pedesaan Rimbo Ulu. Namun, meskipun upaya pemberdayaan sudah ada, hasilnya belum optimal.

Di Desa Wana Arum, keterlibatan perempuan dalam KWT tidak hanya menciptakan peluang pendapatan baru, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan kapasitas, solidaritas kelompok, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Dengan demikian, KWT menjadi instrumen penting dalam mewujudkan perempuan yang berdaya, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan keluarga maupun masyarakat. Di Desa Wana Arum, Kabupaten Tebo terdapat 33 kelompok wanita tani yang tersebar di 37 RT setempat.Perempuan yang tergabung dalam KWT berusaha mengambil peran aktif dengan menjalankan agribisnis berbasis komunitas, meliputi budidaya tanaman, pengolahan hasil panen, dan usaha mikro.

Namun dalam kegiatan yang dilakukan di KWT juga sering kali melanggar prinsip Ekonomi Islam yakni riba. Dimana ketika sebagian anggota KWT meminjam uang kas kelompok dengan kewajiban membayar kembali dengan bunga tertentu. Karena adanya ziyādah yang diperlukan dalam transaksi pinjam-meminjam, sistem ini diklasifikasikan sebagai riba qardh.Kedua Fenomena yang terjadi sejalan dengan pembangunan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wana Arum pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa agar lebih mandiri secara ekonomi melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan peningkatan keterampilan usaha tani. Menurut (Ulfianna et al., 2021) Kelompok Wanita Tani dibentuk sebagai tempat pembelajaran bersama agar ibu-ibu dapat meningkatkan kemampuan budidaya sayuran, pengolahan pangan, serta manajemen usaha rumah tangga. Melalui kegiatan ini, diharapkan pendapatan keluarga meningkat dan ketahanan pangan rumah tangga menjadi lebih kuat. Pemerintah juga menekankan bahwa pembentukan Kelompok Wanita Tani merupakan strategi peningkatan kapasitas perempuan desa agar lebih aktif dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama pada sektor pertanian skala kecil. Menurut Jati et al., (2025), Pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi perempuan, terutama bagi mereka yang sebelumnya hanya beraktivitas di ranah domestik. Melalui keikutsertaan dalam KWT, perempuan dapat terlibat langsung dalam kegiatan pertanian seperti menanam, merawat, hingga memanen hasil produksi. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi perempuan yang umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga untuk memperoleh keterampilan baru dalam budidaya tanaman serta mengonversi keterampilan tersebut menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi perekonomian keluarga. Dengan demikian, Kelompok Wanita Tani di Desa Wana Arum bukan hanya tempat untuk bercocok tanam, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani adalah wadah di mana kaum perempuan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian yang ada di desa. Kaum perempuan dapat bergabung dengan organisasi perempuan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Salah satu cara perkumpulan ibu-ibu tani mempertahankan perempuan tani adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani. Saat ini, hampir setiap tempat di seluruh Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani. Namun, kemungkinan keberadaan kelompok ini di tengah-tengah kaum perempuan di daerah pedesaan masih belum optimal (Ardiani & Dibyorini, 2021). Menurut Kementerian Pertanian (Permentan No. 82/2013), KWT memiliki fungsi sebagai wadah pembelajaran, penguatan kapasitas, serta pengembangan usaha

tani berbasis rumah tangga. Secara teoritis, KWT berperan sebagai kelompok belajar (learning group), unit produksi (production group), dan kelembagaan ekonomi (economic institution) yang membantu rumah tangga meningkatkan pendapatan melalui usaha pertanian. Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh anggota KWT meliputi seluruh aktivitas produksi mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, hingga panen dan pemasaran hasil. Mardikanto (2019) menjelaskan bahwa kegiatan pertanian rumah tangga perempuan sering berorientasi pada pertanian skala kecil.

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani berperan penting dalam pembangunan pertanian dan pemberdayaan perempuan dengan tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani tidak semua berjalan dengan lancar, masih banyak kendala yang dialami, antara lain adalah kurang sadarnya anggota kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta program kegiatan yang tidak berkelanjutan. Program kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok wanita tani untuk meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah unit simpan pinjam dan pelatihan pemasaran produksi. Kelompok wanita tani diharapkan mampu untuk memanfaatkan kegiatan tersebut baik yang bersumber dari bantuan pemerintah maupun yang swadaya. Keberlanjutan program sangat penting untuk diperhatikan mengingat bahwa kegiatan yang berlandaskan pengembangan diri dan masyarakat seperti ini biasanya jika setelah pelaksanaan kegiatan dan terkadang belum selesai sampai hasil akhir banyak anggota yang mengundurkan diri atau tidak aktif untuk terlibat di dalam kegiatan tersebut (Rahyunanto et al., 2025). Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Oleh Peran wanita dalam pengambilan manajemen usaha tani tidak dapat dibaikan umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suaminya (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu kewaktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor tani maupun diluar sektor pertanian.(Sa'idah et al., 2023)

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi, Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai dan prinsip Ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, serta keberkahan usaha. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar kegiatan ekonomi yang dilakukan anggota KWT berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat. Menurut (Kahfi et al., 2024) prinsip ekonomi islam yaitu:

1. Larangan riba

   Dalam ekonomi Islam, istilah riba mengacu pada segala bentuk bunga tambahan atau tambahan yang dibebankan dalam transaksi pinjam-meminjam uang atau barang. "Riba" dalam bahasa Arab berarti peningkatan atau kenaikan yang tidak adil. Ini terutama mengacu pada praktik di mana seseorang mendapatkan keuntungan tanpa menghasilkan nilai tambah yang sebanding dengan usaha atau pekerjaan yang sebenarnya.
2. Keadilan dan Distribusi Keuntungan yang Merata

   Prinsip ekonomi Islam utama dalam kelompok wanita tani (KWT) adalah keadilan dan pembagian keuntungan yang merata, di mana setiap anggota memperoleh bagian proporsional dari hasil usaha pertanian berdasarkan kontribusi tenaga, modal, dan risiko yang

ditanggung secara kolektif. Ini mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir orang dan memastikan falah (kesejahteraan) untuk seluruh komunitas.

3. Transparansi dan Kejujuran Transaksi

   Transparansi (*ash-shafā'*) dalam Ekonomi Islam berarti keterbukaan dan kejujuran dalam seluruh kegiatan ekonomi**,** baik dalam akad, transaksi, maupun pengelolaan keuangan. Prinsip ini berakar dari ajaran Islam yang menekankan nilai *amanah* (kepercayaan) dan *sidq* (kejujuran) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mutaffifin ayat 1–3, yang melarang segala bentuk kecurangan dalam takaran dan timbangan. Dengan demikian, setiap aktivitas ekonomi hendaknya dilakukan secara jelas, terbuka, dan tidak mengandung unsur penipuan *(*gharar*)*. Transparansi menjadi aspek penting dalam ekonomi syariah karena berfungsi menjaga keadilan *('adl)* antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi dan mencegah terjadinya konflik akibat informasi yang disembunyikan.

4. Etika Kerja dan Tanggung Jawab Sosial

   Etika kerja dalam kelompok wanita tani (KWT) menunjukkan komitmen tinggi anggota untuk bekerja keras dengan disiplin dan tanggung jawab, di mana setiap perempuan petani tidak hanya menanam dan merawat tanaman secara teratur, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai seperti ikhlas, amanah, dan gotong royong dalam aktivitas harian mereka. Prinsip ini diterapkan melalui pembagian tugas yang jelas, seperti mengelola bibit, irigasi, dan panen secara bergiliran.

Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumberdaya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan yag dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: barang dan jasa apa yang ingin dimiliki, bagaimana cara memperolehnya da siapa yang mengguankannya. Jadi kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan sumberdaya, penentuan pilihan dan pengabilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.(Ulfianna et al., 2021)

Maqashid Syariah sebagai Kerangka Analisis Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Maqashid Syariah terdiri dari dua kata, yakni Maqashid dan Syariah. Istilah 'maqashid' merupakan bentuk jamak dari 'maqshad', yang memiliki arti maksud dan tujuan. Kata ini berasal dari akar kata kerja 'qashada', dengan bentuk-bentuk seperti 'yaqshidu' dan 'qashdan'. Dalam konteks bahasa, 'maqshad' memiliki beberapa makna, termasuk mundur, arah (yang menjelaskan), dan istiqamah dalam perjalanan. Maqashid syari'ah ialah makna dan tujuan yang dijaga oleh syara' (hukum Islam) dalam seluruh atau sebagian besar peraturannya. Tujuan akhir dari syari'at dan rahasia yang terkandung dalam setiap peraturan syariah adalah bagian dari konsep ini . Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Maqashid Syari'ah merujuk pada arah atau nilai-nilai yang diinginkan dalam pelaksanaan hukum Islam. Nilai-nilai ini dijunjung tinggi oleh syara' (hukum Islam). (Pertiwi & Herianingrum, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut (Creswell, 2018) penelitian kualitatif sebagai proses mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai cara untuk mencari makna,

pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena dengan fokus dan multimetode. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode, dan menyajikan hasil penelitian secara naratif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Desa Wana Arum, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Total populasi pada penelitian ini adalah 22 orang, yang dimana 18 orang yaitu ketua Kwt, 2 orang yaitu pegawai desa dan 2 orang yaitu pembeli sayuran.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti memulai pengumpulan data dengan menentukan cara terbaik untuk mendapatkan data, kemudian menyusun instrumen atau alat pembantunya. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengambilan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2010): Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut Sugiyono, (2023) terdapat tiga tahap ketika melakukan analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem Pengelolaan Kwt

Sistem pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wana Arum dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi. Perencanaan program dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan anggota, kemudian dibentuk struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dengan pembagian tugas yang jelas. Modal kelompok berasal dari iuran anggota, arisan, kas kelompok, maupun pinjaman yang disepakati bersama, sedangkan lahan yang digunakan umumnya merupakan lahan milik anggota atau warga yang dipinjamkan untuk kegiatan kelompok. Pelaksanaan kegiatan KWT meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, hingga pemasaran hasil pertanian yang dilakukan secara gotong royong. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh bendahara dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota pada saat pertemuan rutin. Di akhir kegiatan, kelompok melakukan evaluasi untuk menilai hasil, mengidentifikasi kendala, dan menyusun perbaikan program sehingga kegiatan KWT dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian keluarga anggota.

4.2 Peran Kwt dalam Perekonomian Keluarga

Kelompok Wanita Tani (KWT) membantu ekonomi keluarga Desa Wana Arum dengan meningkatkan pendapatan dan mempromosikan pemberdayaan perempuan. KWT tidak hanya memungkinkan kegiatan pertanian, tetapi juga meningkatkan keterampilan, meningkatkan solidaritas sosial, dan meningkatkan kemandirian ekonomi anggota. Anggota KWT dapat

membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mengurangi pengeluaran keluarga melalui kegiatan seperti pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya sayuran, dan pengolahan hasil pertanian. Berikut merupakan tabel pendapatan dari KWT yang masih berjalan sampai saat ini:

Tabel 5.1 Hasil dan Pendapatan KWT Per Periode Panen

No	Nama Kwt	Pendapatan (Kg)	Pendapatan (Rp)
1.	Gerakan Petani Unggul	270Kg	Rp 5.400.000
2.	Subur Makmur	270Kg	Rp 5.400.000
3.	Barito Mudi Tani	200Kg	Rp 4.000.000
4.	Permata Agraris	150Kg	Rp 3.000.000
5.	Budi Luhur	230Kg	Rp 4.600.000
6.	Seraya Alam	250Kg	Rp 5.000.000
7.	Sari Makmur	200Kg	Rp 4.000.000
8.	Wira Bhakti	150Kg	Rp 3.000.000
9.	Brantas Rt 14	230Kg	Rp 4.600.000
10.	Kiwi Jaya	240Kg	Rp 4.800.000
11.	Anggun Bahagia	180Kg	Rp 3.600.000
12.	Jasmine	200Kg	Rp 4.000.000
13.	Mandiri Usaha	160Kg	Rp 3.200.000
14.	Dahlia Asri	200Kg	Rp 4.000.000
15.	Mawar Sejahtera	210Kg	Rp 4.200.000
16.	Serayu Wangi	230Kg	Rp 4.600.000
17.	Pandan Asri	170Kg	Rp 3.400.000
18.	Barokah	130Kg	Rp 2.600.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, pendapatan yang diperoleh 18 KWT per panen menunjukkan variasi hasil yang signifikan. KWT Subur Makmur dan Gerakan Petani Unggul menghasilkan pendapatan tertinggi sebesar Rp5.400.000 dengan hasil panen 270 kg. Selanjutnya, KWT Seraya Alam menghasilkan pendapatan sebesar Rp5.000.000 dengan hasil panen 250 kg. KWT Kiwi Jaya, Budi Luhur, Brantas RT 14 dan Serayu Wangi juga menghasilkan pendapatan yang baik dengan pendapatan antara 4.600.000 dan 4.800.000 per panen, sementara KWT Barokah menghasilkan pendapatan terendah sebesar Rp4.600.000 per panen.

Berdasarkan hasil wawancara, Ketua KWT menyatakan bahwa terdapat perubahan yang cukup baik setelah anggota bergabung dengan KWT, meskipun dampaknya belum terlalu besar atau terlihat secara signifikan. Manfaat yang mulai dirasakan terutama berkaitan dengan bantuan terhadap kebutuhan rumah tangga serta adanya tambahan pendapatan keluarga sekitar Rp300.000 perorang setiap panen. Selain itu, keberadaan KWT juga mendorong anggota menjadi lebih aktif, mandiri, dan memiliki keterampilan dalam bidang bercocok tanam. Dengan demikian, KWT tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan semangat anggota dalam membantu perekonomian keluarga.

KWT berfungsi sebagai wadah untuk mendorong perempuan dalam bidang pertanian dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga anggota. Adanya kerja sama antara anggota, dukungan masyarakat dan pemerintah desa, dan keinginan anggota untuk mengelola kegiatan pertanian secara kolektif merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan KWT. Namun dalam proses pengelolaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi,

seperti keterbatasan modal, kurangnya inovasi dan pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu, pengelolaan KWT harus diperbarui dan diperbaiki agar kegiatan yang dilakukan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

4.3 Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kegiatan KWT

Dalam perspektif ekonomi Islam, nilai-nilai dasar yang sejalan dengan prinsip syariah, yaitu *tauhid* (ketuhanan), keadilan (*'adl*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan kemaslahatan (*maslahah*), yang terkandung dalam niat peserta untuk bekerja tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai cara untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT. Selain itu, karena sistem yang digunakan sederhana, jelas, dan tidak merugikan pihak mana pun, kegiatan KWT menghindari praktik yang dilarang dalam Islam seperti *riba*. Pada akhirnya, tujuan utama dari semua aktivitas KWT adalah untuk mencapai kemaslahatan, yang berarti menguntungkan tidak hanya anggota tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kwt, menjelaskan bahwa mekanisme simpan pinjam di KWT bersumber dari kas kelompok yang berasal dari iuran arisan sebesar Rp50.000 serta tambahan dana dari hasil penjualan sayuran yang berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000. Dana tersebut kemudian dapat dipinjam oleh anggota yang membutuhkan, dengan pengembalian disertai tambahan tertentu yang telah disepakati yaitu sebesar Rp100.000 sebagai bentuk kontribusi untuk pengembangan kas kelompok. Namun demikian, ketua kwt juga menyadari bahwa dalam perspektif ekonomi Islam, sistem tersebut masih mengandung unsur yang mendekati riba karena adanya tambahan dalam pengembalian pinjaman. Meskipun telah disetujui secara sukarela oleh anggota, hal tersebut menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan agar pengelolaan simpan pinjam dapat lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, hasil pengujian statistik one sampel kolmogrov-smirnov menunjukkan bagian sig. dengan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

4.4 Analisis Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wana Arum secara umum telah mencerminkan penerapan nilai-nilai *Maqashid Syariah*. Dari aspek *Hifzh ad-Din* (menjaga agama), anggota KWT menerapkan nilai kejujuran, amanah, musyawarah, dan gotong royong dalam setiap kegiatan kelompok. Pada aspek *Hifzh an-Nafs* (menjaga jiwa), kegiatan pertanian mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga mendukung keberlangsungan hidup anggota.

Selanjutnya, *Hifzh al-'Aql* (menjaga akal) diwujudkan melalui proses pembelajaran, berbagi pengalaman, dan peningkatan keterampilan bertani meskipun pelatihan dari pemerintah belum dilaksanakan secara rutin. Pada aspek *Hifzh an-Nasl* (menjaga keturunan), pendapatan yang diperoleh anggota dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari anak sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga. Sementara itu, *Hifzh al-Mal* (menjaga harta) terlihat dari pemanfaatan hasil usaha pertanian sebagai sumber pendapatan yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara produktif dan halal.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik simpan pinjam di KWT masih menerapkan tambahan pembayaran pada saat pengembalian pinjaman yang mengandung unsur *riba qardh*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Maqashid Syariah* dalam kegiatan KWT belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek perlindungan harta *(Hifzh al-*

Mal). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem pengelolaan keuangan dengan menerapkan mekanisme pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah agar tujuan kemaslahatan dan kesejahteraan anggota dapat tercapai secara optimal.

4.5 Model Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian dari (Dumasari et al., 2025) menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan desa melalui program pemberdayaan dan pengolahan hasil pertanian. Sebagai hasil dari penelitian ini, perempuan yang sebelumnya hanya bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga mulai terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi produktif dengan membangun usaha makanan pangan yang berbasis pada potensi lokal desa. Pemberdayaan yang dilakukan dalam KWT "Sri Asih" tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. KWT "Sri Asih" berhasil mempertahankan eksistensinya selama kurang lebih 40 tahun dengan mengembangkan berbagai produk olahan hasil pertanian dan peternakan seperti telur asin oven, abon ayam, keripik talas, seriping pisang, dan jamur crispy. Diversifikasi produk tersebut menjadi strategi utama kelompok dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian sekaligus memperluas peluang usaha anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT pemberdayaan dilakukan dalam empat tahap utama: penyadaran, pengembangan kapasitas, pemberdayaan, dan evaluasi. Pada tahap penyadaran, anggota dididik tentang keamanan pangan, pengemasan produk, label, dan potensi sumber daya lokal yang dapat diubah menjadi produk yang menguntungkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberi tahu anggota bahwa desa memiliki banyak potensi yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wana Arum telah berjalan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi. Pengelolaan yang dilakukan secara musyawarah dan gotong royong mampu meningkatkan keterampilan anggota, memperkuat kerja sama, serta mendorong keberhasilan kegiatan pertanian. Keberadaan KWT juga memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian keluarga melalui peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, serta pemberdayaan perempuan agar lebih produktif dan mandiri dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam, sebagian besar kegiatan KWT telah mencerminkan nilai-nilai musyawarah, kerja sama (*ta'awun*), amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan yang sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah*. Namun, masih ditemukan praktik simpan pinjam yang menerapkan tambahan pembayaran saat pengembalian pinjaman sehingga mengandung unsur riba dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada sistem pengelolaan keuangan kelompok agar seluruh kegiatan KWT dapat berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih berkah dan berkelanjutan bagi anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul*. *1*(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111

Ayyubi, M. S. Al, Bahar, Y. H., & Musyadar, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek*, *8*(2), 76–84. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/JAU.V8I2.5220

Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.

Dumasari, Watemin, & Haq, R. N. (2025). Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui Diversifikasi Produk Olahan. *Jurnal Agribisnis*, *27*(2), 49–61. https://doi.org/10.31849/2503-4375

Jati, R. N., Hariadi, S. S., Anggriani, M., & Muzayyanah, U. (2025). Pengaruh Peran Kelompok Wanita Tani dan Faktor Internal Anggota KWT terhadap Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Penyuluhan*, *21*(02), 283–295. https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.229

Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung Banyuasin. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *3*(2), 107–121. https://doi.org/ 10.32939/acm.v3i2.4366

Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). *Menggali Konsep Maqashid Syariah : Perspektif Pemikiran Tokoh Islam*. *10*(01), 807–820. https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386

Rahyunanto, S., Lestari, R. D., Winahyu, N., & Pramudita, W. (2025). *Efektivitas Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *5*, 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.47701/sintech.v5i2.4992

Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 937–942. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.548

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA Bamdung.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. https://pyperbot.ugv.edu.br/fulldisplay/mL50F4/605381/Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd.pdf

Ulfianna, V., Hermanita, Zuardi, H., & Susanti, L. D. (2021). *Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenangadi Kampung SukajawaLampung Tengah)*. *03*(01), 41–65. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4285